

## PELATIHAN PEMBELAJARAN *ONLINE* BAGI GURU SMP AINUL ULUM MOJOAGUNG JOMBANG

Mukminatuz Zuhriyah<sup>1</sup>, Sayid Ma'rifatulloh<sup>2</sup>, Ria Kamilah Agustina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari  
e-mail: zoehrea@gmail.com

### Abstrak

SMP Ainul Ulum Mojoagung adalah SMP yang terletak di daerah pelosok Jombang. Kemampuan teknologi dari para guru SMP ini masih rendah sehingga sangat terkendala sekali dengan adanya peraturan pemerintah tentang pembelajaran daring karena pandemi COVID-19 ini. Mereka sangat memerlukan pelatihan penggunaan teknologi untuk mengelola kelas pembelajaran daringnya. Sehingga tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris UNHASY memutuskan untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *Zoho*, *GoogleClassroom*, *GoogleMeet*, dan *Faststone Capture* untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hasil pretes dan postes dari pelatihan ini menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan yakni dari hanya 20% saja yang bisa menjawab soal pretes menjadi 100% peserta mampu menjawab soal postes. Dari kuesioner testimoni yang dibagikan kepada peserta setelah pelatihan berakhir diketahui bahwa pelatihan pembelajaran *online* yang diberikan oleh tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris UNHASY ini sangat bermanfaat dan membantu mereka untuk mengajar di kelas daringnya. Pelatihan yang semacam ini sangat diperlukan bagi guru yang berada di daerah pelosok untuk meningkatkan kemampuan berteknologinya dalam era pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pembelajaran *Online*, Guru SMP Ainul Ulum

### Abstract

Ainul Ulum Mojoagung Junior High School is a junior high school located in a remote area of Jombang. The technological capabilities of these junior high school teachers are still low, so it is very constrained by the government regulations regarding online learning due to the COVID-19 pandemic. They really need training in using technology to manage their online learning classes. So the PkM team of English department of UNHASY decided to provide training on the use of some applications such as *Zoho*, *GoogleClassroom*, *GoogleMeet*, and *Faststone Capture* to assist them in carrying out the online learning. The results of the pretest and posttest from this training showed very significant progress, from only 20% of the participants who could answer the pretest questions to 100% of the participants who were able to answer the posttest questions. From the testimonial questionnaire distributed to participants after the training ended, it was found that the online learning training provided by the PkM team of English department of UNHASY was very useful and helped them to teach in their online classes. This kind of training is very much needed for teachers in remote areas to improve their technological capabilities in the era of online learning during the current pandemic.

**Keywords:** Training, Online Learning, Teachers of Ainul Ulum Junior High School

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sangat berdampak dalam semua aspek kehidupan bangsa Indonesia tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring dari rumah pada semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai jenjang universitas pada bulan Maret 2020. Hal ini dilakukan tidak lain adalah sebagai upaya dari pemerintah Indonesia dalam mencegah terjadinya penyebaran dan penularan virus COVID-19 sejak masuknya virus tersebut ke Indonesia pada bulan Pebruari 2020. Secara serentak pada bulan Maret 2020 tersebut semua aktifitas yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar secara tatap muka di kelas diberhentikan dan diganti dengan pembelajaran dari rumah secara daring (Oktawirawan, 2020).

Pergantian sistem pembelajaran dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring dari rumah ini sangat mendadak sekali. Dengan persiapan seadanya seluruh institusi pendidikan melaksanakan kebijakan ini (Elfahmi, 2020). Hal ini memang demi keselamatan peserta didik sebagai penerus bangsa. Dengan berkomitmen kepada pentingnya kesehatan dan keselamatan

bangsa Indonesia, pembelajaran daring dari rumah inipun dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan. Sebagian institusi pendidikan sudah cukup siap dengan sistem pembelajaran daring ini namun juga banyak institusi pendidikan yang sama sekali tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran daring dari rumah ini. Termasuk yang belum siap melaksanakan kebijakan ini adalah lembaga-lembaga pendidikan yang berada di daerah pelosok dan terpencil. Selain juga lembaga pendidikan yang sebagian besar tenaga pendidiknya adalah para guru yang sudah berusia.

Situasi di atas juga terjadi di sebuah lembaga pendidikan yakni SMP Ainul Ulum di Mojoagung Jombang, Jawa timur. Sekolah ini termasuk sekolah swasta yang terletak di daerah pinggiran dari kabupaten Jombang. Pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru SMP Ainul Ulum sejak dikeluarkannya kebijakan oleh MENDIKBUD pada bulan Maret 2020 tersebut adalah lebih banyak dengan memberikan tugas-tugas pada siswanya melalui aplikasi *Whatsapp*. Karena aplikasi tersebutlah yang sangat dikenal dengan baik oleh para guru dan juga para siswanya. Disamping itu alasan para guru menggunakan aplikasi ini adalah bahwa dengan aplikasi *Whatsapp* guru tetap bisa membagikan materi maupun tugas kepada siswa meskipun sinyal internet tidak begitu stabil. Kemudian, baik guru maupun siswa juga tidak memerlukan kuota internet yang banyak untuk bisa mengakses aplikasi *Whatsapp* ini. Sehingga pembelajaran daring yang mereka lakukan tergolong berbiaya murah.

Selama hampir satu semester pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru dan siswa di SMP Ainul Ulum ini lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Semua kegiatan pembelajaran mulai dari pendataan kehadiran siswa, penyampaian materi pelajaran, diskusi, pemberian tugas, pembahasan tugas, dan pemberian ujian melalui aplikasi *Whatsapp*. Dalam pertemuan tertentu, guru melakukan *video call* untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hal ini, Riadil et al. (2020) menyatakan bahwa fitur-fitur yang dimiliki *Whatsapp* antara lain fitur untuk mengirim foto, video, merekam suara, mengirimkan file dan juga fitur untuk *video call* sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Proses pembelajaran yang demikian ini terus berlangsung sampai bulan November 2020.

Sebenarnya baik guru maupun siswa sudah mulai merasakan kejenuhan dengan pembelajaran yang monoton tersebut. Tidak ada variasi yang bisa membuat siswa kembali memiliki motivasi belajarnya. Putria et al. (2020) menyatakan bahwa kejenuhan ini bisa terlihat dari semangat dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran terus menurun setiap harinya. Karena dengan pembelajaran daring dari rumah yang dilakukan via *Whatsapp* tersebut, siswa tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Merekapun hanya bertemu dengan gurunya saat dilakukan *video call* oleh gurunya untuk mengetahui mereka paham atau tidak tentang materi yang dipelajarinya dan inipun hanya terjadi sekali selama pembelajaran daring yang mereka lakukan. Para guru di SMP Ainul Ulum inipun merasakan perlunya untuk menggunakan aplikasi lain yang lebih menarik dalam pembelajaran di sekolah ini. Namun para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan tentang aplikasi pembelajaran daring yang lain. Sementara itu menurut Zuhriyah & Fajarina (2021) bahwa dalam pembelajaran daring ini para guru mendapatkan tuntutan untuk menggunakan kreatifitasnya dalam mengelola kelasnya selain juga harus menguasai teknologi yang mendukung proses pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan kondisi sekolah Ainul Ulum yang telah dipaparkan di atas dan permasalahan yang dihadapi oleh guru SMP Ainul Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada situasi pandemi COVID-19 ini, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) berkomitmen untuk memberikan pelatihan pembelajaran online bagi guru SMP Ainul Ulum Mojoagung ini. Pelatihan ini berisi tentang penggunaan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoho*, dan pembuatan materi untuk diunggah secara online guna membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru SMP Ainul Ulum dalam menggunakan beberapa aplikasi selain *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daringnya.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim PkM dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode pelatihan. Menurut Raharjo & Haryanto (2020), pelatihan merupakan bentuk dari berdiskusi yang terarah yang mana pemateri juga

mendemonstrasikan penjelasannya serta para peserta juga diminta untuk mempraktikkannya. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas selama dua hari (per hari nya adalah 5 jam) dan penugasan serta praktik secara daring selama 23 jam. Sehingga secara total lamanya pelatihan yang dilakukan tim PkM ini adalah selama 33 jam.

Sedangkan untuk materi pelatihan ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya yakni meliputi cara penggunaan *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoho*, dan pembuatan materi yang berupa video pembelajaran serta cara pengunggahan video pembelajaran tersebut. Dalam dua hari pelatihan yang dilakukan dengan tatap muka terbatas ini, tim PkM menjelaskan materi satu persatu dan langsung diberikan demonstrasi-demonstrasi penggunaan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoho*, dan pembuatan materi yang berupa video pembelajaran secara langsung.

Tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris ini terdiri dari tiga dosen tetap prodi pendidikan bahasa Inggris dan dua orang mahasiswa dari prodi pendidikan bahasa Inggris UNHAS. Tugas dari tim PkM ini adalah sebagai pemateri dan pembimbing dalam pelatihan ini. Sementara itu, guru-guru SMP Ainul Ulum sebagai tim mitra berperan sebagai peserta pelatihan ini. Namun sebelum dimulainya pelatihan ini, tim PkM memberikan pretes untuk mengetahui tentang pengetahuan para peserta pelatihan tentang *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoho*, dan pembuatan materi yang berupa video pembelajaran. Dan sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan dari pelatihan ini, tim PkM pun juga memberikan postes tentang *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoho*, dan pembuatan materi yang berupa video pembelajaran kepada para peserta pelatihan. Selain juga meminta para peserta pelatihan untuk memberikan testimoni secara tertulis tentang pelatihan yang telah mereka ikuti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan Hari Pertama

Pada tanggal 10-11 Desember 2020 dilaksanakan pelatihan pembelajaran daring secara *offline* di SMP Ainul Ulum Mojoagung. Dalam seharinya pelatihan dilaksanakan dengan durasi lima jam. Pelaksanaan pelatihan inipun juga menggunakan protokol kesehatan yang ketat, yakni peserta pelatihan hanya terdiri atas lima belas guru saja yang di dalam ruangan yang secara normal biasanya bisa menampung empat puluh orang. Jarak tempat duduk sekiat setengah meter satu sama lain. Semua peserta pelatihan dan pemateri harus mencuci tangan dan juga cek suhu badan sebelum masuk ruangan pelatihan.

Sebelum pelatihan dimulai, tim PkM mendistribusikan pretes ke para peserta pelatihan. Isi pretes tersebut adalah pertanyaan-pertanyaan yang meminta peserta menyebutkan salah satu fungsi dari aplikasi *Zoho*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Kemudian dua pertanyaan lain menanyakan apakah mereka pernah membuat video pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana cara mereka membuat video serta mengunggah video tersebut sehingga siswa bisa mengaksesnya. Dari pretes ini, diperoleh data bahwa hanya tiga orang peserta saja yang sudah tepat menyebutkan satu fungsi dari *Zoho*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Namun tak satupun dari mereka sejak bulan Maret – November 2020 itu yang menyampaikan materi pembelajarannya melalui video yang dibuatnya sendiri dan diunggahnya sendiri.

Setelah mengetahui hasil dari pretes, tim PkM kemudian memulai materi pelatihannya. Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah tentang pembuatan daftar hadir *online* menggunakan aplikasi *Zoho*. Kegiatan dimulai dengan pembuatan akun *Zoho*. Namun ada hal yang sangat mengejutkan pemateri pada saat itu, hanya tiga orang dari lima belas peserta yang hadir yang ingat dengan akun e-mailnya. Sehingga akhirnya pemateri mengajari para peserta untuk membuat akun email yang baru di *Google account*. Ini adalah fakta bahwa sesuatu yang dianggap sepele dan bahkan dianggap bahwa semua pendidik pasti telah mampu membuat akun email dan pasti memiliki akun email disini terbantahkan. Kenyataan pada pelatihan ini membuktikan bahwa 20% peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam membuat akun email yang baru. Inilah bukti bahwa sesuatu yang sudah sangat umum di daerah perkotaan menjadi sesuatu yang spesial di daerah pinggiran atau pelosok. Sebuah fakta kebenaran bahwa banyak guru yang masih gagap teknologi di Indonesia (Lestariningsih et al., 2019).

Pada saat pembuatan akun email di *Google account* sukses semua, barulah dimulai pembuatan akun di *Zoho*. Untuk memudahkan proses pembuatan akun di *Zoho*, maka pemateri menginstruksikan kepada para peserta untuk membuat akun *Zoho* dengan login langsung

menggunakan akun *Google* yang baru saja di buat oleh para peserta sehingga pada proses pembuatan akun *Zoho* ini tidak memerlukan waktu yang lama seperti saat pembuatan akun *Google* tadi. Dua orang mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris yang ikut sebagai bagian dari tim PkM ini memantau dan membantu para peserta pelatihan dalam proses *login* ke *Zoho* menggunakan akun *Google* ini.

Ketika pembuatan akun *Zoho* sudah selesai dan semuanya sudah bisa *login*, pemateri melanjutkan penjelasan materi tentang pembuatan daftar hadir melalui *Zoho*. Pemateri mengawal pembuatan *form* di *Zoho* langkah demi langkah sehingga akhirnya pembuatan daftar hadirpun selesai. Akan tetapi ketika pemateri mereview materinya dengan cara memberi pertanyaan kepada dua orang peserta tentang langkah apa saja yang harus dilakukan untuk membuat daftar hadir tadi, dua peserta tersebut tidak lengkap menyebutkannya. Maka pemateri akhirnya memberi ringkasan langkah-langkah tentang pembuatan daftar hadir ini. Memang segala teori itu perlu dipraktikkan agar bisa terasa hasilnya. Pengulangan juga perlu dilakukan saat mempraktikkan sesuatu sehingga menjadi terbiasa. Dalam pelatihanpun perlu adanya praktik yang dilakukan secara berulang sehingga peserta semakin paham akan materi pelatihan tersebut (Kosasi, 2019).

Selanjutnya, pemateri kedua melanjutkan materi pelatihan dengan materi penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring. Pemateri kedua langsung menginstruksikan para peserta pelatihan untuk membuka *classroom* yang sudah langsung tersedia di akun *Google* yang tadi sudah dibuatnya. Para peserta diajari cara membuat pengumuman kepada siswa baik yang secara langsung maupun yang terjadwal. Mereka terlihat sangat menikmati materi ini. Ada yang bergumam bahwa fitur pada pengumuman di *Google Classroom* ini mirip seperti *facebook* yang mana antara guru dan murid sama-sama bisa saling berkomentar satu sama lain. Proses ini dianggap mudah oleh para peserta dan terlihat raut muka yang puas pada wajah-wajah mereka yang sudah berhasil membuat pengumuman di kelas mereka pada *Google Classroom* ini.

Kegiatan ini dilanjutkan pada materi tentang pemberian tugas yang harus dikumpulkan di *Google Classroom* baik tugas yang berupa *assignment* maupun tugas yang berupa pertanyaan yang harus dibagikan dalam bentuk *Google Form*. Namun banyak yang merasa kebingungan, maka akhirnya pemateri memutuskan untuk memfokuskan materi pada pemberian tugas yang berbentuk *assignment* saja. Pemateri memberikan catatan tutorial tentang cara membuat soal pada *Google Form* dan diupload di *Google Classroom* pada bagian penugasan. Selain itu pemateri juga membagikan video tutorial tentang pembuatan soal di *Google Form* ini agar bisa dipelajari lebih dalam oleh para peserta di rumah masing-masing.

Keputusan pemateri kedua untuk hanya fokus mengajak para peserta pelatihan membuat tugas yang di *assignment* saja adalah bahwa pemateri melihat sebagian peserta pelatihan mulai mengerutkan dahinya pertanda bahwa mereka mulai kelelahan dan kewalahan mengikuti jalannya pelatihan ini. Selain itu hari yang semakin siang juga, sudah waktunya mereka semua untuk beristirahat sehingga pikiran mereka menjadi segar kembali pada pelatihan keesokan harinya. Kondisi lelah seperti itu jika dipaksakan untuk mempelajari sesuatu akan berakibat tidak tercapainya tujuan dari pelatihan. Saat tubuh lelah maka perlu melakukan relaksasi untuk menyegarkan kembali pikiran (Prayitno, 2015). Sehingga pemateri memberikan tugas yang dirasa mudah untuk dikerjakan. Tak lupa pemateripun memberikan motivasi kepada para peserta pelatihan untuk tidak menyerah dengan keadaan jika merasa belum berhasil membuat penugasan di *Google Classroom* yang berupa tugas dalam *Google Form*, mereka bisa mempelajarinya sendiri dari cara-cara yang telah dibagikan oleh pemateri tadi. Hal yang terpenting yang harus para peserta lakukan adalah bahwa mereka harus tetap menjaga semangat belajar mereka sehingga tetap berkemauan tinggi untuk maju meskipun di masa pandemi. Ini berkaitan dengan peranan guru dalam pembelajaran yang juga turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembelajarannya (Winarsieh & Rizqiyah, 2020).

### **Pelatihan Hari Kedua**

Seperti hari pertama, pelaksanaan pelatihan di hari kedua juga dengan menggunakan proses yang ketat. Namun bedanya pada pelatihan hari kedua ini, pemateri tidak mengawali pelatihannya dengan pretes. Pemateri pertama dalam pelatihan di hari yang kedua ini langsung memaparkan materi tentang penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring. Pemateri langsung mengarahkan para peserta untuk membuka aplikasi *Google Meet* yang sudah tersedia di

akun *Google* mereka. Kemudian pemateri memberi contoh dan instruksi untuk membuat pertemuan dalam *Google Meet* baik yang secara langsung untuk hari itu juga sekaligus membuat link pertemuan *Google Meet* untuk pertemuan yang terjadwal.

Para peserta dengan aktif mempraktikkan instruksi-instruksi dari pemateri dan mereka terlihat sangat senang karena berhasil membuat link untuk pertemuan di *Google Meet* tersebut. Kemudian mereka diinstruksikan untuk bertemu di *Google Meet* secara berpasangan. Proses inipun juga berhasil mereka lakukan. Langkah berikutnya adalah pemateri memberikan contoh cara membagikan materi dari powerpoint yang telah dibuat melalui *Google Meet*. Para pesertapun mulai mengikuti arahan ini. Namun karena banyak dari peserta yang tidak menyimpan materi pelajaran dalam bentuk powerpoint di laptopnya maka pemateri memberi arahan untuk menggunakan materi yang ditulis dalam bentuk *Ms. Word* maupun masih bentuk buku Pdf pun juga bisa digunakan. Akhirnya semua sudah bisa mempraktikkan mempresentasikan materi pembelajaran melalui *Google Meet*.

Kemudian materi kedua pada pelatihan *offline* di hari kedua inipun tiba setelah semua peserta sudah mampu mengoperasikan *Google Meet*. Pemateri kedua menjelaskan tentang materi pembuatan video pembelajaran menggunakan teknik tangkap layar dengan aplikasi *Faststone Capture*. Langkah awal dari materi ini adalah para peserta diminta untuk menginstal aplikasi *Faststone Capture* di laptop masing-masing. Ternyata proses instalasi aplikasi ini memerlukan waktu yang lumayan lama juga karena tidak semua laptop yang dibawa peserta pelatihan support dengan aplikasi *Faststone Capture* ini. Melihat adanya permasalahan yang demikian, akhirnya pemateri mengarahkan para peserta yang laptopnya tidak support dengan aplikasi *Faststone Capture* ini untuk bergabung dengan peserta lain yang laptopnya bisa digunakan untuk menginstal aplikasi tangkap layar ini.

Para peserta pelatihan terlihat antusias sekali mengikuti materi pembuatan video pembelajaran melalui aplikasi *Faststone Capture* ini. Mereka menikmati sekali materi ini. Sambil sesekali terlihat senyum ataupun tawa mereka saat mendengarkan suara mereka sendiri setelah hasil rekaman diputar. Meskipun tidak semua laptop para peserta pelatihan bisa digunakan, mereka tetap saling bersenda gurau satu sama lain saat berdiskusi terkait dengan hasil video pembelajaran mereka. Pada umumnya merasa puas karena itu adalah hasil pembuatan video pembelajaran mereka pertama kalinya. Mereka pun meyakini bahwa video pembelajaran tersebut akan mampu membantu peserta didiknya untuk memahami maksud dari materi yang sedang mereka ajarkan. Parlindungan et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dikemas dalam video menjadi terlihat menarik dengan adanya gambar-gambar dan juga suara musik yang enak didengar.

Kegiatanpun diteruskan dengan mengupload video mereka di akun *youtube* mereka masing-masing. Pemateri hanya mengarahkan mereka untuk membuka akun *youtube* di *Google* yang telah mereka buat kemarin. Kemudian pemateri membimbing mereka cara untuk mengunggah video mereka ke akun tersebut. Setelah itu pemateri juga memberitau cara mengklik link video yang telah diunggah tersebut dan link tersebut dicopy dan dipaste di grup *Whatsapp* murid-murid mereka. Keberhasilan proses unggah video pada pelatihan hari kedua ini menjadi materi penutup dari pelatihan hari itu. Lalu dua mahasiswa PBI yang ikut dalam tim PkM ini mengajak para peserta pelatihan untuk melakukan relaksasi setelah dua hari melakukan pelatihan yang sangat serius dengan menari poco-poco bersama-sama. Mereka akhirnya terlihat relax dan segar kembali.

Kemudian tim PkM mendistribusikan soal postes dan kuesioner testimoni tentang acara pelatihan tersebut. Soal postes yang diberikan pada para peserta pelatihan adalah sama dengan soal pretes pada pelatihan hari pertama. Setelah peserta mengumpulkan jawaban postesnya, diketahui bahwa sudah seratus persen peserta bisa menjawab soal postes dengan benar. Sedangkan dari hasil testimoni peserta, diketahui bahwa semua peserta merasa puas dan senang dengan pelatihan ini. Menurut para peserta pelatihan, materi-materi yang disajikan oleh para pemateri dalam kegiatan PkM kali ini sangat membantu sekali mereka untuk bisa bertahan dan berinovasi dalam pembelajaran daring yang harus mereka laksanakan di masa pandemi ini. Mereka pun juga meminta jika pada kesempatan lain, tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris UNHASY ini agar berkenan memberikan pelatihan-pelatihan lagi yang mampu meningkatkan kemampuan berteknologi mereka.

### **Pelatihan Online**

Karena pada saat pelatihan *offline*, praktik yang dilakukan peserta pelatihan sangat terbatas waktu maka pelatihan ini dilanjutkan secara *online* pada tanggal 12-17 Desember 2020. Teknis pelatihan online kali ini adalah para peserta pelatihan bisa melakukan praktik-praktik secara mandiri dari rumah masing-masing dan kemudian bisa menanyakan segala permasalahan yang dialami saat praktik secara mandiri ini. Pada tanggal 12 Desember 2020, peserta pelatihan diberi waktu untuk melakukan konsultasi terkait materi tentang pembuatan daftar hadir online melalui *Zoho form*.

Pada tanggal 13-14 Desember 2020 adalah waktu konsultasi pembuatan soal di *Google Form* yang ada pada *Google Classroom*. Pembuatan soal di *Google Form* ini merupakan salah satu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan untuk bisa mendapatkan sertifikat pelatihan. Hanya yang sudah benar-benar berhasil membuat soal di *Google Form* yang nantinya pasti mendapatkan garansi untuk bisa mengambil sertifikat pelatihannya. Sedangkan tanggal 16 Desember 2020 adalah tanggal bagi peserta pelatihan untuk melakukan konsultasi terakit materi penggunaan *Google Meet*. Pada umumnya tidak begitu ada masalah dalam penggunaan *GoogleMeet*. Hanya beberapa peserta saja yang mengalami kesulitan dalam presentasi melalui *share screen* di *Google Meet*.

Tanggal 16-17 Desember 2020 adalah masa konsultasi pembuatan video pembelajaran melalui tangkap layar via *Faststone Capture*. Para peserta yang belum bisa menginstal aplikasi tersebut saat pelatihan secara *offline*, maka mereka diwajibkan untuk menginstalnya dan juga membuat video pembelajaran dari materi yang diajarkan di kelas masing-masing. Karena banyaknya peserta yakni separoh dari jumlah peserta pelatihan belum berhasil menginstal aplikasi tersebut, maka diadakan pemberian materi ulang via *Google Meet*. Antusiasme peserta semakin meningkat pada pelatihan *online* ini yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta. Samuel (2015) menjelaskan bahwa antusiasme yang tinggi yang dimiliki guru merupakan kunci sukses tercapainya tujuan dari pelatihan. Para guru SMP Ainul Ulum ini benar-benar membuktikan bahwa belajar itu tidak memandang usia. Semangat untuk maju tetap dipupuk untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan hal inipun telah dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam membuat video pembelajaran. Ditambah lagi mereka juga sukses mengunggah video mereka ke akun *youtube* mereka.

### **SIMPULAN**

Pelatihan pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMP Ainul Ulum Mojoagung ini berhasil. Hal ini bisa diketahui dari hasil pretes dan postes yang meningkat tajam yakni dari 20 persen saja yang mampu menjawab pretes menjadi 100 persen yang mampu menjawab soal-soal postes. Para peserta pelatihanpun merasa sangat puas dan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini untuk melanjutkan pembelajaran *online* di sekolah tersebut karena pandemi masih belum selesai. Pelatihan ini tepat sasaran karena memberikan pelatihan pada para peserta yang benar-benar membutuhkan materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan ini.

### **SARAN**

Tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris UNHASY menyarankan agar tim-tim PkM lain untuk memberikan pelatihan lanjutan dari pelatihan yang sudah ada di SMP Ainul Ulum Mojoagung ini. Alasannya adalah waktu yang dimiliki tim PkM PBI UNHASY yang singkat dalam pemberian pelatihan sehingga tidak semua materi yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi *Zoho*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Faststone Capture* dibahas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PkM prodi pendidikan bahasa Inggris UNHASY mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang atas terlaksananya pelatihan pembelajaran *online* bagi guru SMP Ainul Ulum Mojoagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elfahmi, R. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi COVID 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural*, 7(2), 45–52.
- Kosasi, S. (2019). Pemanfaatan aplikasi mendeley desktop mengelola referensi publikasi karya ilmiah mahasiswa. *Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat 2019*, 64–74.
- Lestariningsih, E. D., Wijayatiningsih, T. D., Pramudiby, H., Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2019). Penggunaan aplikasi komputer dalam peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 01 Kembangarum Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.125-131>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 20(2), 541–544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Prayitno, E. (2015). Pembelajaran interaktif: inovasi guru matematika pemacu kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika (JKPM)*, 2(214–19). <https://doi.org/10.26714/jkpm.2.2.2015.%25p>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Raharjo, E. I., & Haryanto, D. (2020). Pelatihan teknik pengolahan ikan lele asap dengan alat pengasap ikan portable bagi pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) Pontianak Tenggara dan UMKM kota Pontianak. *AL-KHIDMAH*, 3, 68–72. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i2.2599>
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., & Prakoso, Y. M. (2020). Persepsi guru Paud terhadap sistem pembelajaran daring melalui whatsapp di masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA*, 9(2), 89–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6574>
- Samuel, D. (2015). Antusiasme guru dalam program pengembangan kompetensi pedagogik dan determinannya. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid - 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/212>
- Zuhriyah, M., & Fajarina, M. (2021). Course review horay and critical thinking skills: the effective teaching model for students' grammar competence in remote EFL classrooms. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(2), 297–317. <https://doi.org/10.23971/jefl.v11i2.2974>